

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran Covid-19 telah menghadirkan tingkat pembatasan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Sementara semua negara mencoba mencegah penyebarannya, pemerintah menghadapi tugas yang berat untuk menyeimbangkan kebutuhan, diberlakukannya upaya pembatasan jarak fisik (*physical distancing*). Di Indonesia program pembatasan jarak fisik dinamakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pelaksanaan PSBB telah menyebabkan banyak gangguan mobilitas salah satunya adalah pada transportasi logistik. Dikutip dari artikel pada laman *tirto.id* yang dipublikasikan pada 28 Mei 2020, kendaraan logistik hanya dapat memuat satu orang supir tanpa pendamping. Untuk transportasi barang, truk yang mengangkut barang pokok, logistik, dan pasok medis dikecualikan (Pasal 5). Bahan pokok dianggap sebagai barang kebutuhan dasar, tetapi titik-titik pemeriksaan akan menyebabkan antrian padat pada pendistribusian pangan, oleh karena itu harus dikelola dengan hati-hati. Barang pendukung pangan seperti yang dijabarkan di atas bisa dianggap sebagai barang non-pokok dan transportasi mereka akan dilarang.

Menurut beberapa sumber artikel di internet (*finance.detik.com* dan *suara.com*), terjadi meningkatnya geliat produksi UMKM di masa pandemi, contohnya banyak home industry dibidang cake and bakery penjualannya naik hingga 100% dikarenakan meningkatnya kegiatan jual beli online di masa pandemi. Dampak dari hal tersebut untuk supplier bahan kue salah satunya adalah peningkatan demand, yang berakibat supplier harus memproduksi dan mendistribusikan produk lebih banyak.

Kebijakan pembatasan ini dapat menjadi permasalahan distribusi yang dapat mengakibatkan suatu perusahaan manufaktur tidak dapat memenuhi *demand* atau *fill rate* yang rendah. Hal tersebut jika tidak cepat ditangani dan terjadi dalam jangka panjang, dapat mengakibatkan banyak ketidakpastian yang mungkin akan dialami dan beresiko, seperti kehilangan konsumen atau bahkan kerugian. Diperlukan adanya strategi distribusi baru yang lebih fleksibel untuk masa pandemicovid-19 ini.

PT. X Merupakan sebuah anak perusahaan dari sebuah perusahaan bahan kue yang awalnya didirikan di Belanda. PT.X telah melakukan kegiatan distribusi di Indonesia sejak 1998. Area dagang PT.X mencakup hampir seluruh wilayah indonesia dengan *distribution center* untuk wilayah barat Indonesia di Tangerang,

banten dan di Surabaya, Jawa Timur untuk wilayah timur Indonesia. Konsumen PT.X mencakup industri rumahan hingga hotel, bakery, dan restoran ternama.

Dilansir dari manajer departemen supply chain, selama masa pandemi PT.X masih menjalankan pola distribusi yang sama dengan apa yang selama ini dilakukan sebelum pandemi. Dikarenakan tidak adanya perubahan strategi distribusi, PT.X mengalami sejumlah hambatan saat PSBB diberlakukan, sejumlah armada distribusi PT.X gagal diberangkatkan, berakibat menurunnya *fill rate* sebanyak sekitar 17% hingga 20% pada bulan april 2020 dan juli 2020.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, metode yang akandipilih penulis untuk menyelesaikan masalah yang telah disebutkan di atas ada 2 (dua) jenis, yaitu *House of Risk* (HOR) untuk identifikasi resiko dari distribusi yang dilakukan oleh PT. X pada masa pandemi, setelah itu akan dilakukan penjadwalan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP)..

Manajemen risiko dengan House of Risk dilakukan pada penelitian ini karena terjadi sejumlah ketidakpastian dalam kegiatan distribusi pada masa pandemi yang disebabkan oleh kebijakan PSBB. Salah satu contoh dari manfaat dilakukannya manajemen resiko saat kondisi sulit adalah dapat menekan laba hingga minimum, dan perusahaan dapat membuat cadangan, baik itu berbentuk inventory maupun treasury, karena resiko kedepannya sudah terukur. Pada penelitian ini digunakan model HOR, karena pada HOR dipilih risk agent yang memiliki ARP (*Aggregate Risk Potentials*) tinggi yang artinya *risk agent* tersebut memiliki probabilitas kejadian yang tinggi dan menyebabkan banyak *risk event* dengan dampak yang parah (Nyoman dan Geraldin, 2009).

Kemudian, untuk metode perencanaan distribusi menggunakan *Distribution Requirement Planning* (DRP) dilakukan karena metode DRP terbilang fleksibel karena memiliki banyak komponen yang dapat dijadikan sebagai strategi distribusi. *Distribution Requirement Planning* (DRP) merupakan aplikasi dari logika *Material Requirement Planning* (MRP) pada persediaan (Gasperz dan Vincent, 2004). *Bill of Material* (BOM) pada MRP diganti dengan *Bill of Distribution* (BOD) pada DRP. DRP menggunakan logika *Time Phased Order Point* (TPOP) untuk menentukan pengadaan kebutuhan pada jaringan (Tersine, 1988).

Pada penelitian terdahulu bila hanya terbatas menggunakan metode HOR seperti yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, *et.al*(2016), Magdalena (2019), dan Aini, *et.al* (2019), keluarannya hanya akan menghasilkan saran berupa mitigasi risiko dan tindakan preventif yang harus dilakukan, akan tetapi masalah yang dihadapi memerlukan sebuah strategi distribusi yang konkret dan fleksibel untuk dilakukan, maka terpilihlah DRP. Jika,hanya diterapkan metode DRP, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ngatilah, *et.al.* (2020), Wang, *et.al*

(2004), dan Lei, *et.al* (2001), ketidakpastian yang terdapat pada masalah yang sudah disebutkan diatas tidak diperhitungkan. Oleh karena itu, dibutuhkan analisa menggunakan kedua metode untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi terbaik dari masalah yang telah dijabarkan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul laporan dan uraian diatas, Penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi pokok - pokok topik dalam pembahasan lebih mendalam pada laporan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara fluktuasi penambahan kasus covid nasional dan perubahan kebijakan oleh pemerintah terhadap fluktuasi demand dan pemenuhan demand ?
2. Apa saja faktor resiko pada kegiatan distribusi di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana penjadwalan terbaik untuk distribusi di masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir Skripsi yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor resiko dalam kegiatan distribusi pada masa pademi covid-19
2. Mengetahui penjadwalan distribusi terbaik yang telah disesuaikan dengan fluktuasi kasus covid-19 nasional, dan kebijakan pembatasan yang diberlakukan pemerintah
3. Memberikan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan pada kegiatan distribusi di masa pandemi covid-19

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu dibuatlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada departemen Supply Chain PT X.
2. Menentukan bobot dari faktor resiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR)
3. Melakukan penjadwalan distribusi dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian tugas akhir ini bagi perusahaan, bagi peneliti dan bagi universitas antara lain meliputi:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menentukan faktor resiko yang paling berpengaruh menggunakan *House of Risk* sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar. Selain itu, juga dapat melakukan penjadwalan dengan menggunakan *Distribution Requirement Planning* (DRP).

2. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tentang Manajemen Resiko menggunakan *House of Risk* dan penjadwalan distribusi dengan menggunakan *Distribution Requirement Planning* (DRP) diharapkan mampu memanfaatkan ilmunya dan dapat menerapkan secara nyata.

3. Bagi Universitas

Dapat berfungsi sebagai literature acuan yang berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi terhadap masalah kinerja perusahaan dan dapat dijadikan pembendaharaan perpustakaan, agar bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuannya.

1.6 Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dasar yang digunakan dalam

menyelesaikan permasalahan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Tinjauan pustaka ini diperoleh dari studi literatur melalui buku, jurnal, maupun melalui informasi yang didapat dari situs-situs di website internet.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah penulis dalam melaksanakan penelitian beserta diagram alurnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil dari data yang telah di olah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian agar dapat dilanjutkan untuk penelitian yang akan datang.